

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM HASIL KERJA KELOMPOK MAHASISWA DI UNIVERSITAS TIDAR MAGELANG

Fatimah Fadiyahansa¹, Indarrahamani Naila Kamila², Muhammad Zada Dwi Prayogo³, Neva Cintya Dewi⁴, Lidya Nuriyana Ghani⁵, Joko Trinugraha⁶
1,2,3,4,5,6 Universitas Tidar Magelang, Indonesia

¹fatimah.fadiyahansa@students.untidar.ac.id,

²indarrahamani.naila.kamila@students.untidar.ac.id,

³muhammad.zada.dwi.prayogo@students.untidar.ac.id,

⁴neva.cintya.dewi@students.untidar.ac.id,

⁵lydia.nuriyana.ghanni@students.untidar.ac.id, jokotrinugraha@untidar.ac.id⁶

Received: 05-12-2024

Revised: 20-12-2024

Approved: 30-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal dalam hasil kerja kelompok mahasiswa di Universitas Tidar. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas kerja tim dalam lingkungan akademik, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survey. metode pengumpulan data berupa kuesioner kepada 138 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik, seperti kemampuan mendengarkan, kejelasan dalam penyampaian pesan, serta keterbukaan terhadap umpan balik, memiliki pengaruh positif terhadap kolaborasi antar anggota kelompok. Sebaliknya, kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan miskomunikasi, penurunan motivasi, serta ketidaksepahaman dalam mencapai tujuan kelompok. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam mendukung kesuksesan kerja kelompok mahasiswa, serta implikasinya dalam upaya pengembangan keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa Universitas Tidar.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, kerja kelompok, keterampilan komunikasi*

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan komunikasi yang dilakukan antara satu individu pada individu lainnya dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebenarnya terdapat banyak jenis mengenai komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Yuliana & Rahadi (2021) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses berbagi informasi secara langsung atau tatap muka dengan dua orang atau lebih sehingga komunikator dapat mengamati respon orang lain. Kerja kelompok adalah satu metode belajar yang digunakan dalam suatu kelompok atau tim yang memiliki anggota dua orang atau lebih tergantung tugas yang ada (Rahmawati et al., 2024). Dua orang atau lebih tersebut akan dikumpulkan menjadi satu, yaitu kelompok. Suatu kelompok tersebut memiliki suatu tujuan dan para anggotanya berusaha bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Nugraheni et al, (dalam Rahmawati et al., 2024) menyatakan bahwa tujuan dibentuknya suatu kelompok adalah dengan harapan efektivitasnya sebuah tugas atau pekerjaan, dengan

alasan dalam sebuah kelompok berisi beberapa orang yang bisa membuat sebuah pekerjaan atau tugas lebih cepat dikerjakan karena terdapat lebih dari satu tenaga dengan beberapa pemikiran.

Komunikasi interpersonal adalah tindakan saling bertukar, yaitu mengirim dan menerima pesan satu sama lain dan mengandung makna yang dipertukarkan dalam proses adalah pemahaman bersama di antara individu yang berkomunikasi dengan pesan yang digunakan dalam komunikasi (Hariyanto, 2021). Komunikasi interpersonal dengan kerja kelompok menjadi dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada proses kerja kelompok, dibutuhkan adanya penyampaian pesan, gagasan, maupun argumen dari setiap individu yang diwujudkan dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk saling memahami dan berinteraksi secara positif, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Diskusi kelompok yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, menggali gagasan baru, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Komunikasi interpersonal di lingkungan mahasiswa Universitas Tidar tentu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan belajar kelompok. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal.

LANDASAN TEORI

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan antara dua orang atau lebih yang melibatkan penggunaan bahasa verbal dan non-verbal (Prabowo et al, 2024). Komunikasi interpersonal lebih berfokus kepada interaksi antar individu yang saling bertukar pesan secara verbal dan nonverbal untuk bertukar pikiran, berbagi informasi, menemukan informasi personal atau pribadi, dan memenuhi kebutuhan diri masing-masing yang diberikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan (Badawi & Rahadi, 2021).

Dapat diketahui bahwa semakin efektif sebuah komunikasi interpersonal dalam kelompok maka semakin baik pula hasil kerja kelompok atau hasil belajar tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal yang dapat membuat individu-individu saling memahami, saling mengerti, dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan kebersamaan, dan keharmonisan hubungan antar manusia. Dengan begitu akan timbul rasa saling percaya satu sama lain, saling mendukung, berempati, serta terciptanya aura positif antara pengirim dan penerima pesan (Badawi & Rahadi, 2021). Menurut John O. Green dalam Umrata (2023) dalam Teori *Action Assembly Theory*, merupakan salah satu teori komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang terpusat pada individu, untuk melakukan sesuatu yang kita tahu bagaimana cara melakukan sesuatu itu. Membahas mengenai sifat kreatif perilaku manusia mengenai bagaimana mungkin bagi kita untuk mendengar, berkata, berpikir, dan berbuat bahwa kita tidak pernah dengar, berkata, berpikir, dan berbuat sebelumnya.

Sesungguhnya dapat dipastikan bahwa sifat mengenai kreativitas selalu hadir di dalam perilaku kita, sekalipun tidak mengenal atau menyadarinya. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan secara tatap muka yang dianggap efektif dalam mengubah perilaku, sikap, bahkan pendapat melalui komunikasi lisan yang sudah dilakukan tersebut. Secara umumnya pula. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambahlah kompleks komunikasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah sebuah proses untuk menjadikan diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi dapat bersikap, dari yang tidak atau bahkan kurang terampil menjadi terampil. Proses belajar tidaklah singkat namun bertahap dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Belajar adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya (Aniah et al, 2021).

Belajar juga akan membuat manusia memiliki keterampilan tertentu yang nantinya bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Salah satu jenis belajar adalah belajar kelompok. Ketika melakukan kegiatan berupa belajar kelompok itu, pastinya akan menghasilkan sebuah hasil yang dikenal dengan nama hasil belajar. Hasil belajar kelompok merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran atau perubahan perilaku yang disebabkan oleh belajar dan merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar-mengajar. Keberhasilan belajar kelompok dapat dilihat dari jalan dan keefektifan komunikasi interpersonal yang ada dalam kelompok tersebut. Menurut Mahardi (dalam Farid, 2024), terdapat lima hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif:

1. *Respect*

Saat mengkritik atau jujur kepada seseorang, hal itu menunjukkan bahwa si komunikator telah menghargai orang lain dan diri sendiri.

2. *Emphaty*

Sebelum menjalankan komunikasi, seseorang perlu memiliki pemahaman atau empati kepada orang lain yang mungkin menerima pesan tersebut. Hal itu dilakukan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

3. *Audible*

Pesan harus terdengar jelas dan dapat dimengerti agar dapat diterima dengan baik.

4. *Clarity*

Untuk menciptakan rasa percaya dari komunikan, seorang komunikator perlu keterbukaan diri. Karena hal itu dapat menimbulkan kesan bahwa komunikator mampu terbuka dengan dirinya sendiri.

5. *Humble*

Komunikasi yang efektif memerlukan perhatian orang lain, seorang komunikator harus mampu menghormati orang lain, mendengarkan kritik, dan tidak memandang rendah orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik survey (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Universitas Tidar melakukan komunikasi interpersonal dalam kerja kelompok. Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini memakai data primer yang dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar pada mahasiswa Universitas Tidar Magelang.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dengan tujuan agar sasaran penelitian lebih tepat. Lokasi yang dilakukan pada penelitian yaitu di Universitas Tidar, Kota Magelang. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena merupakan lokasi yang strategis, di mana para mahasiswa banyak melakukan kegiatan belajar kelompok di area kampus Universitas Tidar dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

Populasi adalah semua komponen yang akan membentuk wilayah generalisasi. Semua orang atau responden yang akan dinilai merupakan unit kajian yang dianggap sebagai elemen populasi (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Tidar. Sehingga jumlah populasi adalah 14.575 mahasiswa. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2020). Untuk memastikan agar setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi spesimen terpilih, maka metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu *stratified random sampling* yang dibedakan sesuai umur responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teori Isaac & Michael (Sugiyono, 2020) dengan menggunakan *Margin of Error* sebesar 5 %. Berdasarkan teori tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 138 orang.

Jenis skala pengukuran untuk mengisi jawaban dari kuesioner dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert terdiri dari 5 angka diantaranya (1) Sangat Setuju (2) Setuju (3) Tidak Ada Tanggapan (4) Tidak Setuju (5) Sangat Tidak Setuju. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Tidar Magelang. Dalam penelitian ini, kriteria responden sebagai berikut:

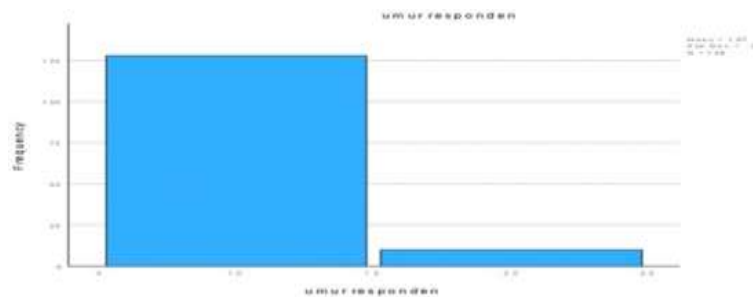
1. Responden merupakan mahasiswa aktif di Universitas Tidar.
2. Responden memiliki kriteria umur 17-22 tahun.
3. Responden berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar atau kerja kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Umur Responden

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-19 tahun	128	92.8	92.8	92.8
20-22 tahun	10	7.2	7.2	100.0
Total	138	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)



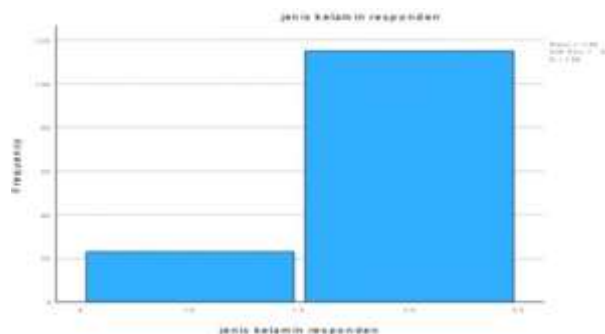
Gambar 1. Diagram Umur Responden

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa dari total 138 responden mayoritas berusia 17-19 tahun yakni sebanyak 128 responden (92,8%), kemudian disusul pada usia 20-22 sebanyak 10 responden (7,2%).

Tabel 2.

Jenis Kelamin

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	23	16.7	16.7	16.7
Perempuan	115	83.3	83.3	100.0
Total	138	100.0	100.0	



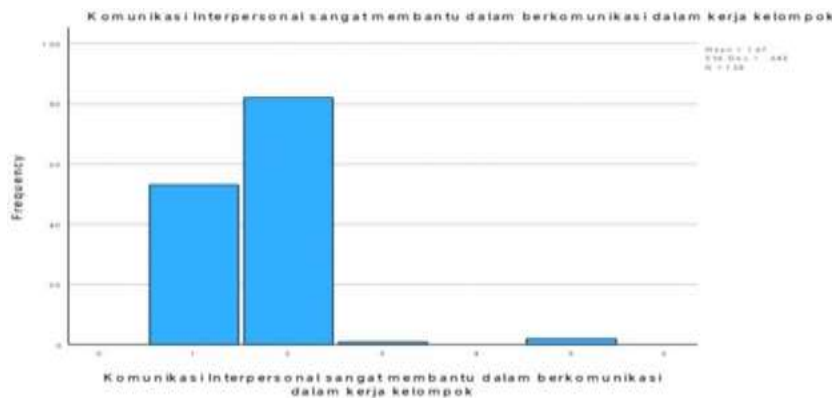
Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 138 responden penelitian mayoritas yang mengisi kuesioner adalah perempuan yaitu sebanyak 115 responden (83,3%) dan sisanya sebanyak 23 responden (16,7%) merupakan laki laki.

Tabel 3.

Komunikasi Interpersonal Sangat Membantu Dalam Berkomunikasi Dalam Kerja Kelompok

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju (SS)	53	38.4	38.4	38.4
Setuju (S)	82	59.4	59.4	97.8
Tidak Ada Tanggapan (TAP)	1	0.7	0.7	98.6
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1.4	1.4	100.0
Total	138	100.0	100.0	

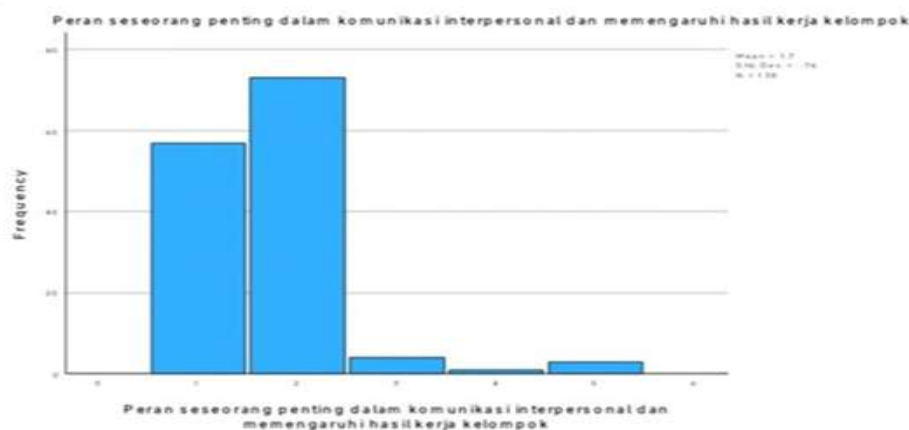


Gambar 3. Komunikasi Interpersonal Sangat Membantu Dalam Berkomunikasi Dalam Kerja Kelompok

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari responden hampir semua setuju bahwa komunikasi interpersonal sangat membantu dalam berkomunikasi dalam kerja kelompok, hal ini terlihat pada responden yang menyatakan setuju dengan banyak 82 responden dengan persentase 59,4%. Kemudian disusul 53 responden (38,4%) yang menyatakan sangat setuju, 2 responden (1,4%) sangat tidak setuju, dan 1 responden (0,7%) tidak ada tanggapan.

Tabel 4. Peran Seseorang Penting Dalam Komunikasi Interpersonal dan Memengaruhi Hasil Kerja Kelompok

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju (SS)	57	41.3	41.3	41.3
Setuju (S)	73	52.9	52.9	94.9
Tidak Ada Tanggapan (TAP)	4	2.9	2.9	97.1
Tidak Setuju (TS)	1	0.7	0.7	97.8
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	2.2	2.2	100.0
Total	138	100.0	100.0	

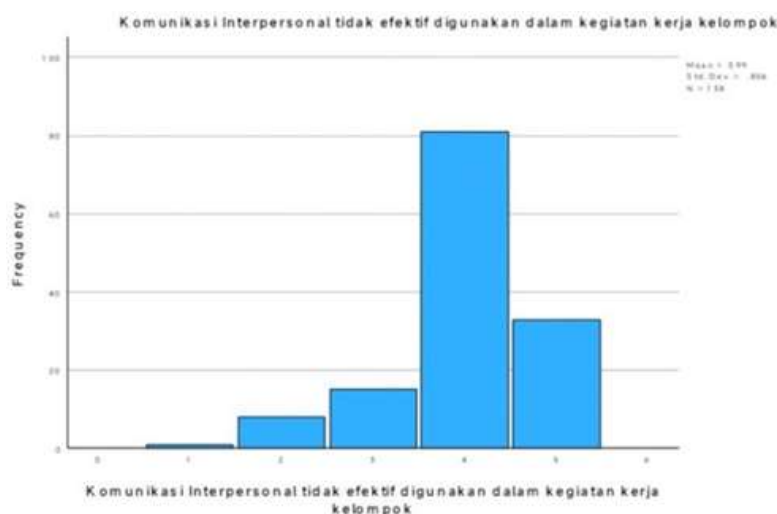


Gambar 4. Peran Seseorang Penting Dalam Komunikasi Interpersonal Dalam Kerja Kelompok

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari responden hampir semua setuju bahwa peran seseorang penting dalam komunikasi interpersonal dan mempengaruhi hasil kerja kelompok, hal ini terlihat pada responden yang menyatakan setuju dengan banyak orang 73 responden (52,9%). Sedangkan 57 responden (41,3%) menyatakan sangat setuju, 4 responden (2,9%) tidak ada tanggapan, 3 responden (2,2%) menyatakan sangat tidak setuju, dan sisanya yaitu 1 responden (0,7%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 5.
Komunikasi Interpersonal Tidak Efektif Digunakan Dalam Kegiatan Kerja Kelompok

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju (SS)	1	0.7	0.7	0.7
Setuju (S)	8	5.8	5.8	6.5
Tidak Ada Tanggapan (TAP)	15	10.9	10.9	17.4
Tidak Setuju (TS)	81	58.7	58.7	76.1
Sangat Tidak Setuju (STS)	33	23.9	23.9	100.0
Total	138	100.0	100.0	



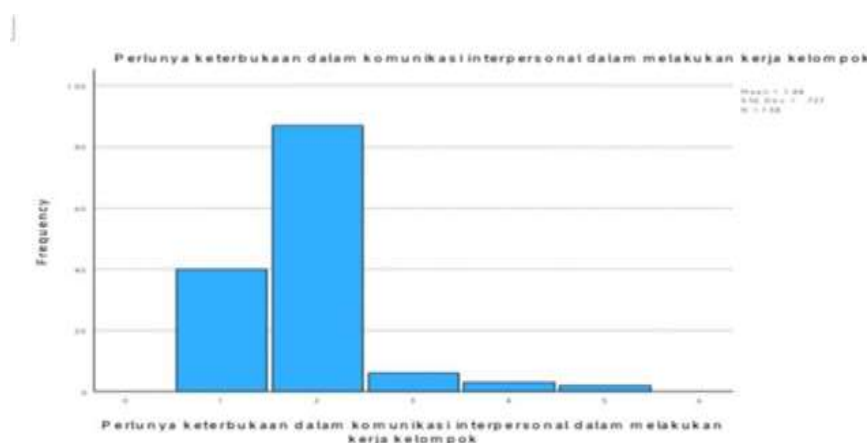
Gambar 5. Komunikasi Interpersonal Tidak Efektif Digunakan Dalam Kegiatan Kerja Kelompok

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata dari responden hampir semua tidak setuju, hal ini terlihat pada responden yang menyatakan tidak setuju dengan banyak orang 81 responden dengan persentase 58,7%. Sedangkan, 33 responden (23,9%) menyatakan sangat tidak setuju, 15 responden (10,9%) tidak ada tanggapan, 8 responden (5,8%) menyatakan setuju, dan 1 responden (0,7%) menyatakan tidak setuju.

Tabel 6.
Perlu Keterbukaan Dalam Komunikasi Interpersonal Dalam Melakukan Kerja Kelompok

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju (SS)	40	29.0	29.0	29.0
Setuju (S)	87	63.0	63.0	92.0
Tidak Ada Tanggapan (TAP)	6	4.3	4.3	96.4
Tidak Setuju (TS)	3	2.2	2.2	98.6
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1.4	1.4	100.0
Total	138	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

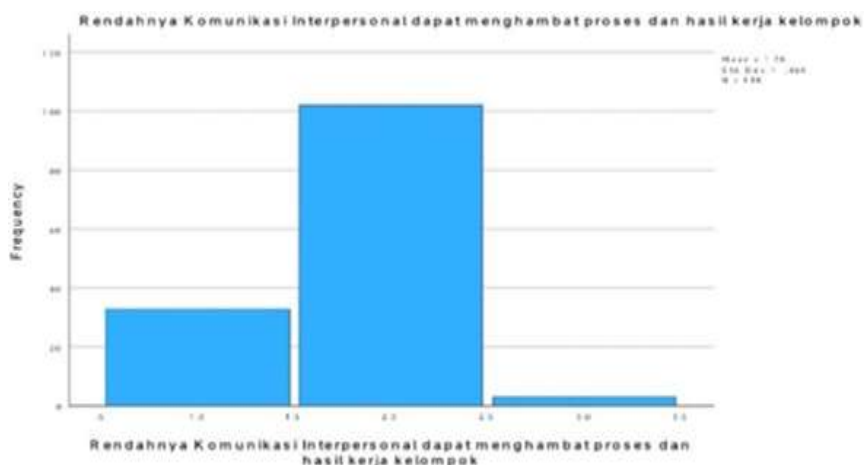


Gambar 6. Perlu Keterbukaan Dalam Komunikasi Interpersonal Dalam Melakukan Kerja Kelompok

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari responden hampir semua setuju, hal ini terlihat pada responden yang menyatakan setuju dengan banyak orang 87 responden dengan persentase (63%). Sedangkan, 40 responden (29%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (4,3%) tidak ada tanggapan, 3 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (1,4%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 7.
Rendahnya Komunikasi Interpersonal Dapat Menghambat Proses dan Hasil Kerja Kelompok

Pilihan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju (SS)	33	23.9	23.9	23.9
Setuju (S)	102	73.9	73.9	97.8
Tidak Ada Tanggapan (TAP)	3	2.2	2.2	100.0
Total	138	100.0	100.0	



Gambar 7. Rendahnya Komunikasi Interpersonal Dapat Menghambat Proses dan Hasil Kerja Kelompok

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari responden hampir semua setuju, hal ini terlihat pada responden yang menyatakan setuju dengan banyak orang 102 responden dengan persentase 73,9%. Sedangkan, 33 responden (23,9%) menyatakan sangat setuju, dan 3 responden (2,2%) tidak ada tanggapan.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan data yang telah penulis lakukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam hasil belajar kelompok di Universitas Tidar dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Universitas Tidar setuju terhadap penggunaan komunikasi interpersonal dan merasakan pentingnya sebuah komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah respon setuju yang dapat dilihat dari hasil google formulir yang sudah dibagikan, merasa sangat penting penggunaan komunikasi interpersonal yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam berkomunikasi dengan orang lain atau kelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keseluruhan mahasiswa menganggap komunikasi interpersonal efektif, diperlukan, dibutuhkan, dan mempengaruhi hasil belajar kelompok.

Hal ini ditunjukkan dengan indikator pertama bahwa 82 responden mayoritas menyetujui komunikasi interpersonal sangat membantu dalam komunikasi kerja kelompok. Kemudian 73 responden setuju dan menyadari bahwa peran seseorang penting dalam komunikasi interpersonal dan mempengaruhi hasil kerja kelompok. Indikator selanjutnya menunjukkan bahwa 81 responden tidak setuju komunikasi interpersonal tidak efektif digunakan dalam kerja kelompok. Hal ini dapat berarti bahwa komunikasi interpersonal efektif digunakan dalam kegiatan kerja kelompok. Selanjutnya terdapat 87 responden setuju bahwa dalam kerja kelompok memerlukan keterbukaan komunikasi interpersonal. Indikator terakhir menunjukkan bahwa 102 responden setuju jika rendahnya komunikasi interpersonal dapat menghambat proses dan hasil kerja kelompok. Dengan demikian dari indikator -indikator diatas telah menunjukkan kenyataan yang valid bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Amar, M.F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan *Self-Efficacy*. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 2-3.
- Badawi, M., & Rahadi, D., R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 123-137.
- Damanik, S. A., & Dalimunthe, S. K. (2019). Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Team Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrita*, 2(348/PASCA-), 1-33.
- Gunawan, Hernando.(2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Bank Sumsel Babel Cabang Sungai Lilin. *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science*,592.
- Karisma, W., Suarja, S., & Usman, C. I. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172-185.
- Prabowo, B., et al. (2024). Interpersonal Komunikasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 319.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 19-27.
- Yuliana, R., & Rahadi, D. R. (2021). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Motivasi Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Magista: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 27-35.
- Rahmawati, Citara Awalia., et al. (2024). Peran Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Kelompok Mahasiswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7956-7959.